

JURNAL KEWIRAUSAHAAN DAN USAHA KECIL MENENGAH



ISSN Print 2477-2836
ISSN Online 2528-6692

- MENILIK USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) KESIAPAN INDONESIA MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)
- SPEED MARKET RESPONSE CAPABILITY SEBAGAI VARIABEL PEMEDIASI ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN KINERJA PERUSAHAAN JAMU: SEBUAH PROPOSISI
- PEMBERDAYAAN BURUH TANI MENJADI PENGUSAHA MIKRO: PEMBESARAN LELE DENGAN SAPTA USAHA, PENJUALAN DENGAN ORIENTASI STRATEGI
- AKSESIBILITAS DAN MODAL SOSIAL DALAM MENUNJANG KINERJA INDIVIDUAL PENGUSAHA MIKRO PEDESAAN
- KREDIT MODAL KERJA, ASET, JUMLAH PEGAWAI DAN BIAYA PEMASARAN TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KECAMATAN KARTASURA
- PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH "BMT" DI TEGAL
- PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN CILUKBA
- POTENSI PENGEMBANGAN PRODUK PEMBIAYAAN NATURAL UNCERTANTY CONTRACT (NUC) PADA BPRS TERHADAP UMKM
- ANALISIS FINANCIAL LITERACY PADA MAHASISWA S-1 UNIVERSITAS TELKOM ANGKATAN 2014

Volume 1, Nomor 2, 2016

**PUSAT STUDI KEWIRAUSAHAAN
DAN USAHA KECIL MENENGAH
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA**

Jurnal Kewirausahaan dan Usaha Kecil Menengah

DEWAN EDITOR

Ketua Dewan Editor

Elia Ardyan, SE., MBA (STIE Surakarta)

Anggota Dewan Editor

Dr. Nuryakin, MM (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

Dr. Naili Farida (Universitas Diponegoro)

Irra Chrisyanti Dewi, S.Pd., M.S.M (STIE IBMT Surabaya)

Hayat, SAP., M.Si (Universitas Islam Malang)

Bambang Dwi Suseno, MM. (STIE Banten)

Ginjar Rahmawan, SE., MM., MH (STIE Surakarta)

Heri Susanto, SE., M.Si (STIE Surakarta)

Pelaksana Tehnis

Ari Susanti, S.Pt., MM (STIE Surakarta)

Alamat sekretariat:

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Jl. Slamet Riyadi Makahaji No. 435-437, Kartasura,

Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

Telp. (0271) 717785; Fax (0271)724810

Email: ardyan@stiesurakarta.ac.id

Website: <http://stiesurakarta.id/index.php/jkukm>

Diterbitkan:

Pusat Studi Kewirausahaan dan Usaha Kecil Menengah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Jurnal Kewirausahaan dan Usaha Kecil Menengah

- Menilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kesiapan Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)
Sabirin & Atem 41
- Speed Market Response Capability* Sebagai Variabel Pemediasi Orientasi Kewirausahaan dan Kinerja Perusahaan Jamu: Sebuah Proposisi
Berta Bakti Retnawati dan B. Irmawati 51
- Pemberdayaan Buruh Tani Menjadi Pengusaha Mikro: Pembesaran Lele dengan Sapta Usaha, Penjualan dengan Orientasi Strategi
Darmanto dan Kuntono 59
- Aksesibilitas dan Modal Sosial dalam Menunjang Kinerja Individual Pengusaha Mikro Pedesaan
Sandy Gunawan dan Muhammad Setiawan Kusmulyono 68
- Kredit Modal Kerja, Aset, Jumlah Pegawai dan Biaya Pemasaran Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Kartasura
Iva Fatma Nurlita Dewi Nugrahini, Pardi, dan Ismunawan 78
- Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah "BMT" di Tegal
Abdulloh Mubarak dan Yuni Utami 91
- Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Cilukba
Ochthania Wijaya dan Charly Hongdiyanto 99
- Potensi Pengembangan Produk Pembiayaan Natural Uncertainty Contract (NUC) pada BPRS Terhadap UMKM
Trimulato 109
- Analisis Financial Literacy* Pada Mahasiswa S-1 Universitas Telkom Angkatan 2014
Candra Wijayangka, Nadya N. Karina Moeliono, dan Tiara Christy Sinta 120

ANALISIS *FINANCIAL LITERACY* PADA MAHASISWA S-1 UNIVERSITAS TELKOM BANDUNG ANGKATAN 2014

Candra Wijayangka^{1*}

Nadya N. Karina Moeliono¹

Tiara Christy Sinta¹

¹Administrasi Bisnis, Universitas Telkom Bandung

*Email: wijayangka@telkomuniversity.ac.id

Abstract

The aimed of this research to know how bachelor students' financial literacy level of Telkom University year 2014. The respondents of this research is 370 students from 6 faculties that have bachelor students. Data of this research were gathered through questionnaire and data analysis' technique is descriptive. The result of descriptive analysis show the financial literacy level of Telkom University bachelor students year 2014 is in low category. It is shown from the knowledge of the students about their finance and the capability to manage their money. The score for knowledge about their finance is 67,4% and 65,1% for capability to manage their money. Base on the factors which influence the financial literacy, it show that financial literacy of bachelor's students is low.

Keywords: financial literacy, financial knowledge, personal finance

PENDAHULUAN

Pada era konsumtif seperti sekarang ini membuat manusia semakin menjadi tidak rasional dalam membeli kebutuhannya sehingga mempengaruhi kondisi keuangannya. Banyak hal yang mempengaruhi manusia untuk melakukan pembelian yang impulsif, tanpa ada pertimbangan ke depan. Hal ini didukung dengan pusat perbelanjaan yang tersebar luas dan telah tersedia secara *online* yang memberikan akses lebih mudah kepada konsumen dalam pemenuhan kebutuhannya.

Pengetahuan tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi serta *skill* untuk mengelola keuangan merupakan solusi yang dibutuhkan masyarakat Indonesia pada saat ini. Menurut Chen dan Volpe (1998), *financial literacy* adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini mencakup bagaimana seseorang mengelola atau mengalokasikan keuangannya bukan hanya untuk kebutuhan saat ini tetapi juga untuk kebutuhan masa depan. Sedangkan dalam Vitt *et al.* (2000) *financial literacy* adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang akan mem-

engaruhi kesejahteraan material. Dengan adanya *financial literacy*, dapat meminimalkan seseorang dari permasalahan *cash flow negative* dan dapat merasakan manfaat maksimal dari uang yang dimilikinya.

Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat jumlahnya cukup besar dan memiliki peran yang penting bagi perubahan bangsa (*agent of change*). Mahasiswa juga komponen masyarakat yang sangat krusial karena sebagian besar mahasiswa harus mandiri dalam mengelola keuangannya dan memiliki tanggung jawab atas keputusan yang mereka buat tanpa pengawasan orang tua sepenuhnya. Ditambah lagi, mahasiswa belum memiliki pendapatan sendiri.

Menurut Lusardi (2010 : 21), mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat baik dalam produk keuangan, jasa dan pasar, tetapi lebih cenderung harus menanggung resiko keuangan yang besar dari orang tua mereka di masa yang akan datang. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memiliki *financial literacy* yang memadai demi kesejahteraan hidup mereka.

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan *financial literacy*, baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan *financial literacy* mahasiswa. Mahasiswa tinggal di lingkungan ekonomi yang beragam dan kompleks sehingga peningkatan kebutuhan pendidikan keuangan sangat diperlukan.

Universitas Telkom merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Indonesia yang terus berkembang menjadi kampus kebangsaan dan sekaligus kampus dunia (*World Class University*) yang akan menciptakan masa depan (*Creating the Future*) melalui perkembangan *cross-culture academic atmosphere* dan *global academia*, sehingga setiap mahasiswa lulusannya agar dapat bersaing di dunia globalisasi. Angkatan 2014 merupakan mahasiswa yang sedang mengalami masa peralihan dari ketergantungan secara finansial mereka menjadi mandiri secara finansial, dimana mahasiswa dituntut untuk dapat mengatur keuangannya tanpa adanya pengawasan secara langsung dari orang tua.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap 20 orang mahasiswa Universitas Telkom angkatan 2014 secara acak mengenai keuangan mereka, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1.
Masalah Keuangan pada Responden

No.	Pernyataan	Jarang	Pernah	Sering
1.	Menganut gaya hidup konsumtif	-	2	18
2.	Uang kiriman habis sebelum waktunya	-	1	19
3.	Memiliki simpanan untuk kebutuhan tak terduga	17	3	-
4.	Memiliki tabungan untuk masa depan	16	2	2

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa 90% mahasiswa sering secara tidak sadar menganut gaya hidup konsumtif yang tidak sedikit menimbulkan masalah pada keuangan mereka. Masalah yang paling sering muncul adalah habisnya uang kiriman dari orang tua sebelum waktunya (95%), sehingga tidak jarang meminta uang tambahan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Masalah lain yang sering terjadi

adalah jarang memiliki simpanan untuk kebutuhan yang tak terduga (85%), dan jarang memiliki tabungan untuk masa depan (80%).

Masalah keuangan yang terjadi di kalangan mahasiswa tersebut dapat mempengaruhi kehidupan keuangan mereka di masa yang akan datang ketika sudah tidak menjadi mahasiswa lagi. Hal tersebut juga dapat menimbulkan berkurangnya keberhasilan dan kesejahteraan mereka di masa yang akan datang. Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan *financial literacy* sebagai bekal dalam mengelola dan mengambil keputusan untuk keuangan mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

Financial Literacy

Personal financial literacy didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai konsep-konsep keuangan (Lusardi, 2008). *Personal financial literacy* mencakup pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*), pengetahuan mengenai manajemen keuangan (*cash management*), pengetahuan mengenai kredit dan utang, pengetahuan mengenai tabungan dan investasi serta pengetahuan mengenai risiko.

Sedangkan, Garman & Fogue (2010: 4) menyebutkan bahwa *financial literacy* merupakan pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam menggunakan uang. Selanjutnya, Robert T. Kiyosaki (2003: 57) menjelaskan *financial literacy* sebagai kemampuan untuk membaca dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan masalah finansial/keuangan. Lebih lanjut dijelaskan, *financial literacy* menurut Huston (2010: 307-308) diartikan sebagai komponen sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Seseorang dikatakan melek keuangan ketika memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut.

Secara lengkap Vitt, *et al* (dalam Huston, 2010), *Personal financial literacy is the ability to read, analyze, manage and communicate about the personal financial condition that affect material well-being. It includes the ability to discern financial choices, discuss money and financial issues without (or despite) discomfort, plan for the future and respond competently to life events that affect every day financial decisions, including events in the*

general economy. Dengan kata lain *financial literacy* pribadi merupakan kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola, dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi. Hal ini mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan masalah keuangan, rencana masa depan, dan kompetensi menanggapi peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari maupun peristiwa dalam perekonomian secara umum.

ANZ Survey of Adult Financial Literacy in Australia (May 2003, Executive Summary, pg.1), Financial Literacy is about enabling to make informed and confident decisions regarding all aspects of their budgeting, spending and saving and their use of financial products and services, from everyday banking through borrowing, investing and planning for the future. Apabila diterjemahkan, artinya adalah sebagai berikut. Kemelekan finansial adalah tentang memungkinkannya seseorang untuk membuat keputusan berdasarkan informasi dan kepercayaan diri terhadap semua aspek perencanaan, pengeluaran anggaran dan tabungan, menggunakan produk dan jasa keuangan, dari perbankan sehari-hari untuk peminjaman, investasi dan perencanaan di masa depan.

Faktor-faktor *financial literacy*

Tingkat *financial literacy* yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda. Perbedaan tingkat *financial literacy* itulah yang menyebabkan terjadinya perbedaan signifikan antara individu satu dengan yang lainnya dalam mengumpulkan aset baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Monticone (2011) menjelaskan bahwa tingkat *financial literacy* seseorang dipengaruhi oleh karakteristik sosio-demografis (gender, etnis, pendidikan, dan kemampuan kognitif), latar belakang keluarga, kekayaan, serta preferensi waktu.

a. Karakteristik sosio-demografis

Terdapat beberapa temuan umum yang mengambil sampel, negara, dan waktu yang berbeda yang menyatakan jenis kelamin perempuan dan etnis yang minoritas memiliki lebih sedikit pengetahuan, sementara seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi memiliki tingkat *financial literacy* yang lebih

tinggi. Japelli (2009) mendapatkan hasil bahwa laki-laki memiliki tingkat *financial literacy* yang lebih tinggi. Etnis minoritas memiliki hasil tes *financial literacy* yang lebih rendah (Lusardi & Mitchel, 2007). Lyons, *et al.* (2007) menemukan bahwa Hispanic memiliki pengetahuan yang lebih sedikit tentang kredit dibandingkan kulit putih. Di Australia, keturunan aborigin menunjukkan *financial literacy* yang rendah (*Australia and New Zealand Banking Group*, 2008).

Pendidikan yang lebih tinggi menunjukkan bahwa memiliki pengetahuan tentang kredit yang lebih tinggi (Lyons, *et al.*, 2007). Selain pendidikan formal, kemampuan kognitif seseorang juga berperan dalam meningkatkan *financial literacy* (Lusardi & Mitchel, 2007).

b. Latar belakang keluarga

Lusardi (2010) memeriksa tingkat *financial literacy* di kalangan muda menggunakan data dari *U.S. National Longitudinal Survey of Youth*, selain karakteristik sosio-demografis dan kemampuan kognitif, *financial literacy* juga dipengaruhi oleh latar belakang keluarga khususnya pendidikan dari seorang ibu. Variabel *parenting* yang digunakan adalah ketika responden berusia 12-17 tahun.

c. Kekayaan

Delavande *et al.* (2008) mengusulkan teori sederhana yang menghubungkan kekayaan dengan *financial literacy*, melihat perolehan pengetahuan tentang keuangan sebagai investasi modal seseorang. Delavande menganggap bahwa pengetahuan keuangan mengizinkan para investor memperoleh harapan nilai kembali yang lebih tinggi terhadap aset yang mereka miliki, untuk setiap tingkat risiko pada setiap tingkat, hingga maksimal pada perbatasan *mean-variance*.

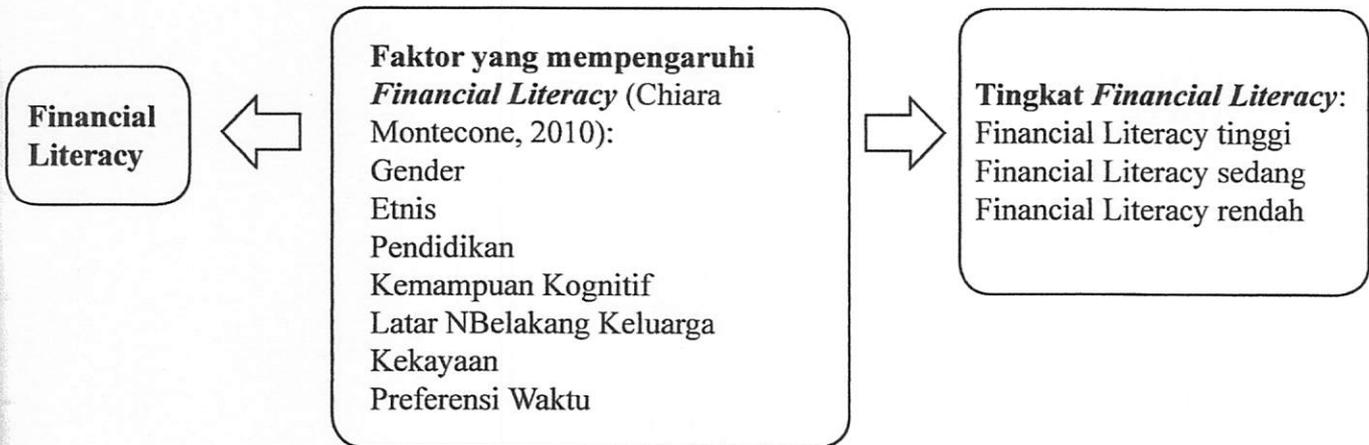
d. Preferensi waktu

Meier & Sprenger (2008) menyajikan hasil dari studi lapangan yang menghubungkan keputusan seseorang untuk memperoleh informasi tentang keuangan pribadi terhadap preferensi waktu. Mereka ditawarkan jangka pendek, program bebas konseling kredit dan informasi lebih dari 870 orang. Hasilnya menunjukkan dua grup yang sangat berbeda mengukur faktor perhitungan (mengatur karakter mereka sendiri, termasuk

pengetahuan sebelumnya tentang kredit). Seseorang yang memilih untuk memperoleh informasi keuangan pribadi melalui program konseling kredit, memperhitungkan lebih sedikit

dibandingkan seseorang yang tidak mengikuti konseling. Hal ini mempengaruhi preferensi waktu seseorang yang menjelaskan siapa yang akan memiliki tingkat *financial literacy* lebih tinggi.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Dilihat dari tujuannya, penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel 365. Data dikumpulkan melalui kuisioner yang disebarakan kepada

mahasiswa S-1 Universitas Telkom angkatan 2014. Kuisioner yang digunakan berupa terdiri dari 2 bagian, yaitu data karakteristik responden dan data tanggapan responden, dengan menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2.
Tanggapan Responden dalam Pengetahuan Keuangan

No.	Alternatif Jawaban					Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
	STS	TS(2)	CS(3)	S(4)	SS(5)			
1.	14	39	142	138	37	370	1255	1850
	3,7%	10,5%	38,4%	37,4%	10%	100%	67,8%	
2.	19	43	108	171	29	370	1258	1850
	5,2%	11,6%	29,2%	46,2%	7,8%	100%	68%	
3.	19	57	117	119	58	370	1250	1850
	5,2%	15,4%	31,6%	32,1%	15,7%	100%	67,5%	
4.	21	64	103	104	78	370	1264	1850
	5,6%	17,3%	27,9%	28,1%	21,1%	100%	68,3%	
5.	16	56	128	133	37	370	1229	1850
	4,3%	15,2%	34,6%	35,9%	10%	100%	66,4%	
6.	26	70	97	109	68	370	1233	1850
	7,1%	18,9%	26,3%	29,4%	18,3%	100%	66,6%	
Rata-rata skor total					1249,5			
Rata-rata skor total					67,4%			

Dari tabel 2, diketahui bahwa hasil presentase pada keseluruhan masih tergolong dalam kategori kurang indikator pengetahuan tentang keuangan secara baik, yaitu 67,4%.

Tabel 3.
Tanggapan Responden tentang Kemampuan Mengelola Keuangan

No.	Alternatif Jawaban					Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
	STS	TS(2)	CS(3)	S(4)	SS(5)			
7.	16	38	152	132	32	370	1236	1850
	4,3%	10,2%	41,2%	35,6%	8,6%	100%	66,8%	
8.	20	48	132	125	45	370	1237	1850
	5,5%	12,9%	35,6%	33,8%	12,2%	100%	66,8%	
9.	12	59	132	123	44	370	1238	1850
	3,3%	15,9%	35,6%	33,4%	11,8%	100%	66,9%	
10.	17	66	115	133	39	370	1221	1850
	4,6%	17,8%	31,2%	35,9	10,5%	100%	66%	
11.	18	67	154	92	39	370	1177	1850
	4,8%	18,3%	41,6%	24,8%	10,5%	100%	63,6%	
12.	24	52	133	132	29	370	1200	1850
	6,4%	14,2%	35,9%	35,6%	7,9%	100%	64,8%	
13.	26	74	124	107	39	370	1169	1850
	7,1%	20%	33,6%	28,8%	10,5%	100%	63,1%	
14.	13	63	138	124	32	370	1209	1850
	3,5%	17,1%	37,3%	33,5	8,6%	100%	65,3%	
15.	29	73	128	106	34	370	1153	1850
	7,8%	19,7%	34,5%	28,7%	9,3%	100%	62,3%	
Rata-rata skor total					1204,4			
Rata-rata skor total					65,1%			

Hasil presentase pada indikator pengetahuan tentang keuangan secara keseluruhan masih tergolong dalam kategori kurang baik, yaitu 65,1%. Alasan yang menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam mengelola keuangan adalah kurangnya uang yang dikirim orang tua, khususnya mahasiswa yang berasal dari keluarga yang memiliki tingkat kemampuan finansial yang rendah. Ditambah lagi kebutuhan mahasiswa akan internet semakin besar, sehingga pengeluaran juga semakin tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data pada penelitian analisis *financial literacy* pada mahasiswa S-1 Universitas Telkom angkatan 2014, maka didapat kesimpulan berikut.

1. Tingkat *financial literacy* mahasiswa S-1 Universitas Telkom secara keseluruhan adalah sebagai berikut.
 - a. Berdasarkan pengetahuan tentang keuangan, tingkat *financial literacy* mahasiswa S-1 Universitas Telkom angkatan

2014 masih berada pada kategori kurang baik, yaitu 67,4% berdasarkan hasil analisis deskriptif.

- b. Berdasarkan kemampuan mengelola keuangan, *tingkat financial literacy* mahasiswa S-1 Universitas Telkom angkatan 2014 masih berada pada kategori kurang baik, yaitu 65,1% berdasarkan hasil analisis deskriptif.

Tingkat *financial literacy* mahasiswa S-1 Universitas Telkom jika dilihat berdasarkan faktor yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut.

- a. Jenis kelamin laki-laki mahasiswa S-1 Universitas Telkom angkatan 2014 memiliki tingkat *financial literacy* yang lebih tinggi dibandingkan jenis kelamin perempuan.
- b. Berdasarkan usia, seluruh kategori usia tergolong kurang baik dalam *financial literacy*.
- c. Berdasarkan fakultas, fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki tingkat *financial literacy* yang lebih tinggi dibandingkan fakultas lainnya.
- d. Berdasarkan IPK, mahasiswa yang memiliki IPK >3,00 memiliki tingkat *financial literacy* yang lebih rendah dibandingkan yang lainnya.
- e. Berdasarkan pendapatan per bulan, mahasiswa yang memiliki pendapatan kurang dari Rp.1.000.000 memiliki tingkat *financial literacy* yang lebih tinggi.
- f. Berdasarkan tempat tinggal, mahasiswa yang tidak tinggal dengan orang tua memiliki tingkat *financial literacy* yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua.
- g. Berdasarkan pendidikan terakhir orang tua, mahasiswa yang orang tuanya berpendidikan tinggi (Doktor), memiliki *financial literacy* yang lebih rendah dibandingkan yang lain.

SARAN

Dasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap mahasiswa S-1 Universitas Telkom angkatan 2014, maka saran-saran yang

dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Bagi pihak Universitas dan para edukator untuk dapat secara aktif memberikan pendidikan di bidang *personal finance* serta mendorong mahasiswa untuk dapat mengelola keuangan sendiri dengan baik, karena kuliah adalah momentum yang paling tepat untuk memberikan edukasi finansial kepada mahasiswa yang akan segera memasuki dunia kerja dan diharapkan menjadi alumni yang cerdas dan mampu mengelola keuangan secara tepat. Jika disetujui, sebaiknya *financial literacy* dimasukkan sebagai salah satu kurikulum akademik sebagai bagian dari system pendidikan di universitas sehingga dapat meningkatkan tingkat *financial literacy* mahasiswa. Atau pendidikan tentang *financial literacy* dapat juga diberikan melalui seminar atau *workshop*. (2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode analisis selain analisis deskriptif. Selain itu, dalam mendesain kuesioner disarankan untuk menggunakan pertanyaan yang lebih spesifik untuk mengidentifikasi *financial literacy* dengan bantuan para ahli untuk mendapatkan pertanyaan yang mampu memberikan gambaran yang lebih akurat. Selain itu, peneliti selanjutnya juga bisa menganalisis tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan jalur masuk mahasiswa ke suatu universitas. (3) Bagi para mahasiswa untuk tetap belajar dan lebih teliti melihat informasi terutama di bidang keuangan agar memiliki pengetahuan yang lengkap di bidang *personal finance* yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sangat penting untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku keuangan yang positif seperti membuat anggaran dan mencatat pengeluaran, menabung secara rutin serta menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, sebab dalam penelitian ini, jumlah responden yang selalu mempraktekkan hal tersebut masih sangat kurang. (4) Bagi orang tua sebaiknya turut berperan serta dalam mendidik dan memberikan pengajaran tentang mengatur keuangan pribadi anak, serta menanamkan sikap keuangan yang baik pada anak walaupun tidak tinggal bersama orang tua. (5) Bagi perbankan dan lembaga keuangan lainnya agar turut berperan dalam memberikan pendidikan keuangan kepada masyarakat sehingga masyarakat mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mampu mengakses lembaga keuangan formal, sebab menurut Direktur Eksekutif Departemen Penelitian dan Perbankan Bank Indonesia, Siregar, saat ini hanya 32% penduduk Indonesia yang memiliki akses ke perbankan (SWA.co.id, Juli 2012).

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, R. (2015). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal*.
- ANZ Bank (2011). *Adult financial literacy in Australia*. Executive summary of the results from 2011 ANZ Survey.
- Beal, D. J. & Delpachtra, S. B, 2003. Financial Literacy Among Australian Universty Students, *Economic Papers*, 22, 65-78.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of fi-nancial literacy among collage students. *Financial Services Review*, 7(1), 107-128.
- Chinen, K. (2014). *Observation of Financial Literacy among the Selected Students in the U.S and Japan*.
- Claresta, F. (2015). *Pengaruh Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi terhadap Perilaku Konsumtif*.
- Danes, S.M., & Hira, T.K. 1987. Money Management Knowledge of College Student. *Journal of Student Financial Aid*, 17(1), 4-16.
- Brigham, E. F. and Houston, J. F. 2006. *Fundamental of Financial Management* (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan), Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Gowri. (2013). *A Study on Financial Literacy among Young Employees in Coimbatore City*.
- Hahn, J. (2013). *Financial Literacy at Korea High School*.
- Ibrahim, D., Harun, R. & Isa, Z. M. (2009). A Study on Financial Literacy of Malaysian Degree Students. *Cross-cultural Communication ISSN 1712-8358 Vol.5 No.4 2009*.
- Imawati, I., Susilaningsih, & Ivada, E. (2013). *Pengaruh financial literacy terhadap perilaku konsumtif remaja pada program IPS SMA Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2012/2013*. *Jupe UNS*, 2(1), 48-58.
- Krishna, A. (2009). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Survei pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)*.
- Ludlum, M. (2012). *Financial Literacy and Credit Cards : A Multi Campus Survey*.
- Lusardi, A., Mitchell, O. & Curto, V. (2007). *Financial Literacy and Retirement Planning: New Evidence from the Rand American Life Panel..*
- Lusardi, A., Mitchell, O. & Curto, V. (2008). *Financial Literacy among the Young*. Working Paper of Michigan Retirement Research Center, University of Michigan.
- Lalonde, K. & Schmidt, A. (2010). Credit cards and student interest: a financial literacy survey of college students. *Research in Higher Education Journal*.
- Margaretha, F. & Arief, R. (2015). *Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-I*.
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Nababan, D. (2012). *Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behaviour Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*.
- Nasehudin, T. S. & Gozali, N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nur, A. (2014). *Perbedaan Financial Literacy Mahasiswa Pelaku Usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta berdasarkan Gender dan Kemampuan Kognitif*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Final Report Developing Indonesian Financial Literacy Index*. Yogyakarta: DEFINIT.
- Rasyid. Rosyeni (2012). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Ridwan, S. & Berlian, I. (2003). *Manajemen Keuangan 2 Edisi Keempat*. Yogyakarta: Literata Lintas Media
- Septiani, N. & Rita, M. R. (2013). *Melek finansial dan spending habits bedasarkan jenis kelamin: Studi empiris pada mahasiswa/I di FEB UKSW*.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kualntitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukestiyarno. (2013). *Statistika Dasar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sunjoyo, et al. (2013). *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset*. Bandung: Alfabeta.
- Widayati, Ir. (2012). *Faktor-factoryang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.